

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan usaha merupakan tolak ukur utama dalam menilai sejauh mana suatu bisnis mampu bertahan, tumbuh, dan berkembang secara berkelanjutan di tengah dinamika lingkungan usaha yang kompleks. Menurut Griffin (2013), keberhasilan usaha tidak hanya tercermin dari profitabilitas semata, tetapi juga mencakup pertumbuhan aset, perluasan pasar, kepuasan pelanggan, kesinambungan produksi, hingga adaptabilitas terhadap perubahan. Dalam konteks bisnis kecil dan menengah, keberhasilan usaha menjadi isu strategis karena usaha pada skala ini umumnya memiliki sumber daya yang terbatas, namun dituntut untuk mampu bersaing secara efisien. Oleh karena itu, keberhasilan usaha menjadi titik fokus dalam banyak penelitian kewirausahaan dan pengembangan usaha, khususnya pada sektor UMKM yang menjadi penopang perekonomian negara berkembang.

Keberhasilan usaha tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi dinamika pasar, kebijakan pemerintah, tingkat persaingan, akses bahan baku, dan kondisi makroekonomi. Sementara itu, faktor internal meliputi aspek-aspek yang melekat pada individu pelaku usaha, seperti karakteristik wirausaha, motivasi pribadi, pengalaman berwirausaha, serta kemampuan dalam menjalankan dan mengelola usaha secara efisien. Faktor internal ini, meskipun sering kali terabaikan, justru berperan sangat penting karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis, inovasi produk, serta ketangguhan usaha dalam menghadapi tantangan.

Karakteristik wirausaha merupakan fondasi utama yang membedakan antara pelaku usaha yang berhasil dan yang tidak. Hisrich, Peters, dan Shepherd (2010) menyatakan bahwa wirausahawan yang sukses umumnya memiliki karakteristik tertentu seperti inovatif, percaya diri, ulet, memiliki orientasi pada hasil, serta mampu mengambil risiko secara terukur. Karakteristik ini menjadi dasar dalam membentuk daya tahan usaha dan ketajaman dalam membaca peluang pasar. Motivasi, di sisi lain, berfungsi sebagai penggerak internal yang mendorong individu untuk memulai, mempertahankan, dan mengembangkan usaha. Teori kebutuhan dari Abraham Maslow (1943) menguraikan bahwa manusia bertindak berdasarkan hirarki kebutuhan, mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan untuk mencapai aktualisasi diri, yang dalam konteks wirausaha dapat diartikan sebagai keinginan untuk berinovasi, mencapai kebebasan finansial, serta memperoleh pengakuan sosial melalui usahanya.

Selain dua hal tersebut, pengalaman usaha juga merupakan faktor penting yang membentuk kompetensi praktis pelaku UMKM. Robbins & Judge (2017) menjelaskan bahwa pengalaman kerja memberikan individu kesempatan untuk belajar dari kesalahan, mengembangkan intuisi bisnis, serta memahami dinamika pasar secara lebih mendalam. Pelaku usaha yang memiliki pengalaman lebih banyak cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi risiko, menyusun strategi usaha, serta menjalin hubungan dengan pelanggan dan mitra usaha. Lebih lanjut, kemampuan usaha, sebagaimana dijelaskan oleh Gary Hamel (2002), berkaitan dengan kemampuan manajerial dalam mengelola sumber daya, merancang model bisnis, menciptakan inovasi, dan membaca peluang pasar. Kemampuan ini menjadi aspek vital dalam memastikan efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha.

Kemampuan usaha juga menjadi faktor kunci yang tidak bisa diabaikan. Dalam konteks UMKM olahan ikan, kemampuan manajerial, teknis, pemasaran, dan inovasi menjadi elemen penting untuk mengelola usaha secara profesional. Kemampuan manajerial membantu pelaku usaha dalam mengatur alur produksi, pengelolaan keuangan, dan pengambilan keputusan

strategis (Raysharie *et al.*, 2025). Di Dusun Watu Ulo, misalnya, UMKM berbasis olahan ikan menjadi cerminan nyata dari potensi lokal yang masih menghadapi tantangan besar. Keterbatasan dalam kemampuan manajerial menyebabkan lemahnya pengelolaan usaha secara keseluruhan, mulai dari perencanaan produksi hingga pengambilan keputusan strategis (Raysharie *et al.*, 2025). Ketidakmampuan untuk meningkatkan nilai tambah dari produk ikan, serta keterbatasan dalam menjangkau pasar digital, membuat UMKM di daerah ini kurang kompetitif.

Lebih jauh lagi, inovasi produk masih minim, sementara pasar menuntut diferensiasi dan kualitas yang semakin tinggi. Pelaku UMKM membutuhkan keterampilan teknis untuk mengolah ikan menjadi berbagai produk seperti ikan asap, ikan bakar dan *seafood*, ikan pindang hingga ikan asin yang memenuhi standar pasar modern. Tanpa inovasi dan peningkatan kualitas, UMKM olahan ikan akan tertinggal di tengah persaingan yang semakin kompleks.

Peran strategis UMKM dalam struktur perekonomian Indonesia tidak dapat disangkal. UMKM bukan hanya berfungsi sebagai penopang ekonomi rakyat, tetapi juga menjadi pilar utama dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional di tengah ketidakpastian global. Keberadaan UMKM di berbagai sektor menjadikannya kekuatan tersembunyi yang terus berkontribusi secara nyata, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja informal yang tidak terserap oleh sektor industri besar. Sektor UMKM menunjukkan ketangguhan yang luar biasa dalam menghadapi tekanan ekonomi, baik pada skala nasional maupun lokal. Ketika sektor besar mengalami pelambatan, UMKM tetap bertahan bahkan berkembang karena fleksibilitas dan adaptabilitasnya. Hal ini menjadikan UMKM sebagai instrumen vital dalam mempercepat pemulihan ekonomi, terutama di wilayah dengan potensi sumber daya lokal yang besar namun belum tergarap maksimal. Namun, di balik kontribusi besar tersebut, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan struktural yang menghambat perkembangan optimalnya. Rendahnya kapasitas manajerial, keterbatasan akses teknologi, dan kurangnya inovasi menjadi kendala utama yang berulang kali dihadapi pelaku UMKM. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan menjadi faktor penentu keberhasilan UMKM di masa depan.

Dalam konteks makroekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (Dikdik & Fitriani, 2024), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja Indonesia. Artinya, UMKM bukan hanya menjadi sarana pemberdayaan ekonomi rakyat, tetapi juga menjadi pondasi utama dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, khususnya saat terjadi krisis global. UMKM terbukti lebih fleksibel, adaptif, dan cepat dalam melakukan penyesuaian terhadap perubahan ekonomi dibandingkan perusahaan besar yang cenderung birokratis. Namun demikian, di balik kekuatannya tersebut, UMKM juga menghadapi tantangan struktural seperti rendahnya akses terhadap pembiayaan, teknologi, pelatihan, dan informasi pasar.

Dalam rangka mendukung perkembangan dan keberhasilan UMKM, peran kebijakan pemerintah sangatlah penting. Salah satu kebijakan yang relevan adalah **Peraturan Presiden No. 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional**, yang menjadi landasan pengembangan sektor industri kecil dan menengah, termasuk UMKM (Zaman & Andriyanty, 2022). Kebijakan ini menegaskan pentingnya pengembangan industri berbasis lokal yang memanfaatkan potensi wilayah. Dalam konteks Dusun Watu Ulo, potensi hasil laut yang melimpah dapat menjadi keunggulan kompetitif untuk menciptakan produk olahan ikan yang bernilai tambah. Selain itu, Perpres ini juga mendorong peningkatan daya saing industri melalui penguatan sumber daya manusia, akses terhadap teknologi, serta pengembangan inovasi.

Kebijakan ini sejalan dengan kebutuhan pelaku UMKM di Dusun Watu Ulo, yang membutuhkan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kualitas produk, efisiensi produksi, dan kemampuan pemasaran.

Dukungan lain yang diatur dalam Perpres ini adalah penguatan kemitraan antara UMKM dengan industri besar atau koperasi, yang dapat membantu UMKM dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan skala produksinya. Kebijakan ini juga memberikan peluang bagi UMKM untuk mendapatkan akses terhadap pembiayaan, teknologi modern, dan fasilitas pelatihan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Sinergi antara faktor internal pelaku UMKM dan dukungan kebijakan pemerintah memberikan peluang besar bagi UMKM olahan ikan di Dusun Watu Ulo untuk tumbuh dan berkembang. Dengan karakteristik wirausaha yang unggul, motivasi yang kuat, pengalaman yang memadai, dan kemampuan usaha yang terus ditingkatkan, pelaku UMKM dapat menciptakan produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar lokal, tetapi juga mampu bersaing di pasar nasional dan internasional. Di sisi lain, kehadiran kebijakan seperti **Perpres No. 28 Tahun 2008** memberikan fondasi yang kokoh untuk mendukung keberlanjutan usaha UMKM melalui berbagai program pengembangan, insentif, dan pembinaan. Dalam jangka panjang, kombinasi antara potensi sumber daya lokal, inovasi wirausaha, dan dukungan kebijakan yang komprehensif dapat menjadikan UMKM olahan ikan di Dusun Watu Ulo sebagai salah satu sektor unggulan yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah dan nasional. Dengan memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi tantangan melalui kolaborasi yang baik, UMKM di Dusun Watu Ulo dapat menjadi contoh nyata bagaimana pengembangan sektor industri kecil dan menengah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Salah satu bentuk kontribusi UMKM yang menonjol terlihat di sektor pengolahan hasil laut, seperti yang terjadi di Dusun Watu Ulo, Desa Sumberejo. UMKM olahan ikan di wilayah pesisir ini memanfaatkan potensi sumber daya alam yang melimpah, sekaligus memainkan peran strategis dalam mendukung perekonomian lokal. Keberhasilan usaha di wilayah ini tidak hanya bergantung pada ketersediaan bahan baku berupa hasil laut, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti karakteristik wirausaha, motivasi, pengalaman, dan kemampuan usaha pelaku UMKM itu sendiri.

Salah satu subsektor UMKM yang menyimpan potensi besar namun masih belum digarap optimal adalah UMKM pengolahan hasil laut. Indonesia yang dikenal sebagai negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia memiliki potensi luar biasa dalam bidang kelautan dan perikanan. Sayangnya, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara produktif oleh pelaku UMKM. Di berbagai wilayah pesisir, pelaku UMKM masih menjalankan usahanya secara konvensional, dengan skala kecil dan keterbatasan dalam penguasaan teknologi serta akses ke pasar modern. Produk olahan hasil laut seperti ikan asap, ikan asin, dan ikan pindang memiliki nilai ekonomis tinggi dan potensi ekspor, namun belum diolah secara maksimal karena lemahnya daya saing dan kemampuan usaha pelaku UMKM.

Kondisi tersebut juga terlihat di wilayah Dusun Watu Ulo, Desa Sumberejo, Kabupaten Banyuwangi. Wilayah yang terletak di pesisir selatan Jawa Timur ini memiliki kekayaan hasil laut yang melimpah dan telah menjadi pusat aktivitas UMKM olahan ikan. Berdasarkan data Kantor Desa Sumberejo, terdapat sekitar 60 pelaku UMKM aktif yang bergerak dalam usaha pengolahan hasil laut, baik dalam bentuk rumah makan ikan bakar, produsen ikan asap, hingga pengolahan ikan asin. Keberadaan UMKM ini memberikan kontribusi nyata terhadap

perekonomian lokal dan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat pesisir. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, keberhasilan usaha antar pelaku UMKM di wilayah ini menunjukkan ketimpangan. Beberapa pelaku berhasil mengembangkan usaha secara signifikan, sementara yang lain masih berkutat dengan permasalahan operasional, inovasi, pemasaran, dan manajemen keuangan.

Ketimpangan ini menunjukkan bahwa faktor internal pelaku usaha sangat mungkin menjadi determinan utama dalam keberhasilan atau kegagalan usaha. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raysharie et al. (2025) menemukan bahwa rendahnya kemampuan manajerial menjadi penyebab utama stagnasi usaha pada pelaku UMKM pengolahan ikan di wilayah pesisir. Sementara itu, studi oleh Zaman & Andriyanty (2022) menekankan pentingnya penguatan kapasitas wirausaha, baik melalui pelatihan teknis maupun pengembangan motivasi dan jaringan usaha. Namun, hingga saat ini masih sedikit penelitian yang secara komprehensif menguji pengaruh gabungan dari karakteristik wirausaha, motivasi, pengalaman, dan kemampuan usaha terhadap keberhasilan UMKM pengolahan hasil laut, khususnya pada wilayah pesisir yang berbasis potensi lokal seperti Dusun Watu Ulo.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh karakteristik wirausaha, motivasi, pengalaman, dan kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha UMKM olahan ikan di Dusun Watu Ulo, Desa Sumberejo, Kabupaten Banyuwangi. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu manajemen dan kewirausahaan, tetapi juga dapat digunakan secara praktis oleh pemerintah daerah, lembaga pemberdayaan, dan pelaku UMKM itu sendiri dalam merumuskan strategi pemberdayaan dan penguatan kapasitas UMKM yang berbasis pada potensi lokal dan daya saing internal pelaku usaha.

Dengan demikian, melalui pendekatan yang menyeluruh terhadap faktor-faktor internal wirausaha, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menjadi dasar bagi upaya peningkatan produktivitas, keberlanjutan, serta kontribusi ekonomi UMKM olahan ikan, baik di Banyuwangi maupun wilayah pesisir lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang, keberhasilan UMKM olahan ikan di pesisir Dusun Watu Ulo, Desa Sumberejo, dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal, di antaranya karakteristik wirausaha, motivasi, pengalaman, dan kemampuan usaha pelaku UMKM. Untuk memahami lebih dalam bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan usaha, maka diperlukan suatu kajian yang sistematis. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah karakteristik wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM olahan ikan di pesisir Dusun Watu Ulo, Desa Sumberejo?
2. Apakah motivasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM olahan ikan di pesisir Dusun Watu Ulo, Desa Sumberejo?
3. Apakah pengalaman berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM olahan ikan di pesisir Dusun Watu Ulo, Desa Sumberejo?
4. Apakah kemampuan usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM olahan ikan di pesisir Dusun Watu Ulo, Desa Sumberejo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha pada UMKM olahan ikan di pesisir Dusun Watu Ulo, Desa Sumberejo. Secara khusus, penelitian ini menelaah pengaruh karakteristik pelaku usaha, tingkat motivasi, pengalaman usaha, serta kemampuan usaha terhadap pencapaian keberhasilan UMKM tersebut. Dengan menganalisis keempat aspek tersebut secara simultan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan UMKM di wilayah pesisir, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan strategi pemberdayaan dan peningkatan kapasitas pelaku usaha lokal.

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan karakteristik terhadap keberhasilan usaha pada UMKM olahan ikan di pesisir Dusun Watu Ulo, Desa Sumberejo?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan motivasi terhadap keberhasilan usaha pada UMKM olahan ikan di pesisir Dusun Watu Ulo, Desa Sumberejo?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan pengalaman terhadap keberhasilan usaha pada UMKM olahan ikan di pesisir Dusun Watu Ulo, Desa Sumberejo?
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha pada UMKM olahan ikan di pesisir Dusun Watu Ulo, Desa Sumberejo?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor penting seperti karakteristik wirausaha, motivasi, pengalaman, dan kemampuan usaha yang dapat memengaruhi keberhasilan usaha sebagai panduan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan dan motivasi untuk mengelola usaha lebih efektif.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik kepada pelaku UMKM olahan ikan di Dusun Watu Ulo mengenai pentingnya karakteristik wirausaha, motivasi, pengalaman, dan kemampuan usaha dalam menunjang keberhasilan usaha. Dengan demikian, diharapkan pelaku usaha dapat meningkatkan kompetensinya untuk mencapai pertumbuhan usaha yang lebih optimal.

b. Bagi Pemerintah dan Lembaga terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan lembaga pendukung UMKM dalam merancang program pelatihan, pendampingan, serta kebijakan pengembangan UMKM yang lebih tepat sasaran, khususnya di sektor olahan hasil laut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan landasan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa di masa mendatang, baik dalam konteks UMKM sektor perikanan maupun sektor usaha kecil lainnya.

